

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis 11 (sebelas) naskah jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk mengetahui faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap di Rumah Sakit yang diketahui penyebabnya berdasarkan :

1. Faktor *Man* adalah masih terdapat petugas coding yang belum melaksanakan pendidikan atau lulusan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, masih terdapat petugas yang belum memiliki pengalaman kerja, masih terdapat dokter dan petugas coding yang belum pernah mengikuti pelatihan, serta meski motivasi bagi petugas coding tidak disebutkan akan tetapi faktor motivasi juga dapat menunjang hasil kode diagnosis yang berkualitas.
2. Faktor *Material* adalah masih adanya kelengkapan isi dari rekam medis yang tidak terpenuhi dapat diketahui dari tidak adanya lembar pemeriksaan dan formulir pencatatan sebagai penunjang untuk meyakinkan ketepatan kode diagnosis yang dihasilkan.
3. Faktor *Method* adalah tidak adanya uraian tugas atau Standar Operasional Prosedur (SOP) dan pemberian kode diagnosis yang tidak berpedoman dengan ICD-10 sehingga dalam pemberian kode diagnosis tidak secara bertahap juga tanpa pengecekan kebenaran dari kode diagnosis yang akan ditulis.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis 11 (sebelas) naskah jurnal untuk mengetahui faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis dan hanya dibatasi oleh faktor *Man*, faktor *Material*, dan Faktor *Method* saja, oleh karena itu untuk mengetahui sekaligus meminimalisir adanya kejadian ketidaktepatan kode diagnosis peneliti menyarankan untuk dilakukannya penelitian yang lebih mendalam lagi terhadap faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian ketidaktepatan kode diagnosis rekam medis rawat inap di rumah sakit seperti faktor *Machine* yaitu terkait dengan alat atau mesin yang digunakan untuk menginput kode diagnosis, dan faktor *Money* yaitu terkait dengan anggaran adanya pelatihan bagi petugas koding.